

# PENGARUH PENDEKATAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD DI GUGUS III KECAMATAN JEMBRANA KABUPATEN JEMBRANA

Ni Km. A. Diah Komala Dewi<sup>1</sup>, I Nym. Jampel<sup>2</sup>, Kt. Pudjawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan PGSD, <sup>3</sup>Jurusan TP, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: komala.dewi41@gmail.com<sup>1</sup>, nyoman\_jampel@yahoo.com<sup>2</sup>,  
ketutpudjawan@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent posttest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 234 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IVa SD N 3 Dauharu yang berjumlah 27 orang dan siswa kelas IV SD N 6 Dauharu yang berjumlah 28 orang. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan metode tes dengan instrumen berupa tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen tergolong baik/tinggi dengan rata-rata (M) 20,44. (2) Hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol tergolong cukup/sedang dengan rata-rata (M) 16,14. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester II yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pendekatan SAVI dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $t_{hitung} = 3,85$  dan  $t_{tabel} = 2,005$ ). Dengan demikian, pendekatan SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada kelas IV SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata kunci:** pendekatan SAVI, hasil belajar IPA

## Abstract

This study aimed to determine differences in science learning outcomes between students who learned with the group using the SAVI approach and the group of students who learned with using conventional learning models. The study was quasi-experimental research design with non-equivalent posttest only control group design. The study population was all fourth grade students in elementary group Jembrana Jembrana District III Academic Year 2012/2013, amounting to 234 people. The study sample is grade IVa SD N 3 Dauharu the 27 people and students fourth grade N 6 Dauharu 28 in total. Learning outcomes data were collected using a test method with the instrument in the form of a multiple choice test. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical t-test to test the research hypothesis. Results of this study found that: (1) The results of the experimental group students' science learning quite good / high with a mean (M) 20.44. (2) The results of the control group students' science learning quite enough / being with a mean (M) 16.14. (3) There are differences in the results of the fourth grade students learn science second semester significantly between groups of students who take the SAVI approach to learning groups of students who take the conventional model ( $t_{hit} > t_{tab}$ ,  $t_{hit} = 3.85$  and  $t_{tab} = 2.005$ ). Thus, SAVI approach to learning science affects the outcome of the fourth grade group Jembrana Jembrana District III school year 2012/2013.

**Keywords:** SAVI approach, science learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional adalah pendidikan. Pendidikan dalam pembangunan nasional merupakan sebuah proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang sekaligus menjadi sarana untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan pembangunan nasional juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, pemikir maupun perencana, bahkan sampai kepada pelaksana teknis dan pelaku pengawasan pembangunan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang "SISDIKNAS (2003:1) dinyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Trianto (2009:1) menyatakan, "Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan".

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dilihat dari pengembangannya selama ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak

terlepas dari berbagai kendala. Dari berbagai kendala tersebut, banyak tujuan yang ingin dicapai mengalami hambatan. Hambatan tersebut sering terjadi pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengarahkan perhatian siswa pada pokok bahasan yang disampaikan. Trianto (2009:5) menyatakan, "Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya".

Pembelajaran secara konvensional sekarang ini sudah tidak cocok lagi, karena di dalam metode ini guru hanya mentransfer ilmu kepada anak didik dan sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton (konvensional), dimungkinkan siswa akan mengantuk dan kurang perhatian karena bosan. Jika dikaji lebih lanjut, sistem pengajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar masih menggunakan metode konvensional. Hal ini berarti bahwa guru hanya sekedar menyampaikan konsep-konsep atau teori. Permasalahannya tidak disentuh sehingga siswa hanya menghafal materi saja.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas

dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan dikeluarkannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menegaskan bahwa proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada satu aspek kecerdasan, tetapi menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru-guru kelas IV di SD gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana, bahwa banyak siswa yang menunjukkan motivasi rendah. Hal ini terlihat pada waktu mereka mengikuti pelajaran. Siswa lebih banyak diam, tidak bersemangat, tidak merespon, sering tidak mengerjakan tugas, tidak mau bertanya bahkan beberapa siswa ada yang bermain-main sehingga mereka sering tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA di SD gugus III kecamatan Jembrana kabupaten Jembrana, maka didapatkan skor hasil belajar ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPA adalah skor hasil belajar IPA di SD N 1 Dauhwaru yaitu 58,87; SD N 2 Dauhwaru yaitu 64,63; SD N 3 DauhwaruA yaitu 61,07; SD N 3 DauhwaruB yaitu 60,64; SD N 4 Dauhwaru yaitu 63,12; SD N 5 Dauhwaru yaitu 57,57; SD N 6 Dauhwaru yaitu 60,50; SD K Marsudirini 62,11 dan SD N Budeng yaitu 61,57. Skor hasil ulangan tengah semester di SD gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana masih di bawah KKM. Dari hasil wawancara bersama guru-guru di SD tersebut, beberapa hal yang

menyebabkan hasil skor ulangan tengah semester berada di bawah KKM adalah (1) pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa masih ada yang bermain-main di dalam kelas, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru karena mereka merasa mengantuk, (3) banyak siswa yang meremehkan perkataan guru saat guru menjelaskan materi, (4) banyak siswa tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan (5) saat di rumah maupun di sekolah pada jam istirahat, siswa lebih memilih bermain dengan teman-temannya daripada membaca buku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV perlu dilakukan perbaikan dalam rangka membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Gambaran permasalahan-permasalahan tersebut perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan prestasi belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan dengan hal tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually (SAVI)*.

Pendekatan *SAVI* adalah pendekatan berbasis konstruktivis yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dikatakan berbasis konstruktivis karena bersifat membangun. Tujuan dari pembelajaran konstruktivis ini ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produk dalam konteks nyata yang mendorong si pembelajar untuk berpikir dan berpikir ulang lalu mendemonstrasikan (Riyanto, 2010). Istilah *SAVI* adalah kependekan dari, *Somatic* artinya gerakan tubuh (aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* bermakna belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* berarti belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, membaca, menggambarkan,

mendemonstrasikan, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* bermakna belajar menggunakan kemampuan berpikir, menggunakan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Unsur-unsur SAVI di atas sangat berpotensi untuk melatih keterampilan IPA, karena di dalam pembelajaran SAVI tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh (*hands-on*). Pendekatan SAVI juga berpotensi mengatasi keragaman tipe belajar siswa yang ada di kelas. Masing-masing peserta didik dalam suatu kelas pada dasarnya memiliki kecenderungan gaya belajar berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Melalui pendekatan SAVI siswa dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa dengan gaya belajar mereka seperti *somatic, auditory, visual*, dan *intelektual* (Meier, 2002).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana serta pemaparan mengenai pendekatan SAVI, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013".

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu, karena tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain, subyek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan *non-equivalent posttest only control group design*. Sarwono (2006:87) menyatakan, "Maksud dari desain tersebut ialah ada dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan sedangkan kelompok kedua

tidak. Kelompok pertama diberi perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran; sedang kelompok kedua yang digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakuan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja". Kelompok pertama yang dimaksud adalah kelompok eksperimen. Kelompok ini yang diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan SAVI, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda, kejadian, kasus, waktu, atau tempat dengan sifat atau ciri yang sama (Hartanto, 2003). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dengan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dengan ciri yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Jumlah SD keseluruhannya sebanyak 8 SD dengan 9 kelas dan jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 234 siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV masing-masing SD di Gugus III sudah setara atau belum, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varians satu jalur (ANOVA A). Berdasarkan hasil analisis dengan ANOVA satu jalur pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $db_{antar} = 8$  dan  $db_{dalam} = 225$  adalah 1,98. Dengan demikian terlihat bahwa harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil ulangan tengah semester siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD di gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana adalah di terima. Dengan kata lain bahwa kemampuan siswa kelas IV di SD gugus III

Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana adalah setara.

Menurut Sugiyono (2009:81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Kemudian menurut Agung (2011:45) "sampel adalah sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu". Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Cara pengambilan kelas sampel dalam sistem undian tersebut adalah dua kelas yang muncul dalam undian langsung dijadikan kelas sampel. Sampel yang dirandom dalam penelitian ini adalah kelas. Dari delapan SD dengan sembilan kelas di Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diperoleh kelas eksperimen adalah kelas IVa SD N 3 Dauharu dan kelas kontrol adalah kelas IV SD N 6 Dauharu. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually (SAVI)* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2009:39) menyatakan "Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *SAVI*. Sugiyono (2009:39) menyatakan "Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas." Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Data yang diperlukan adalah data hasil belajar IPA siswa, baik data hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan *SAVI* maupun data hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Untuk mengumpulkan data hasil belajar tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode tes yang berupa tes obyektif bentuk *multiple choice item* (pilihan ganda) yang disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran IPA. Sudijono (2006:118) menyatakan, Tes obyektif bentuk *multiple choice item* sering dikenal dengan istilah tes obyektif bentuk pilihan ganda, yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelasikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Soal pilihan ganda yang dibuat berjumlah 35 soal sebagai uji coba. Soal *post test* yang digunakan adalah 30 butir soal. Soal yang dibuat dengan kisi-kisi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

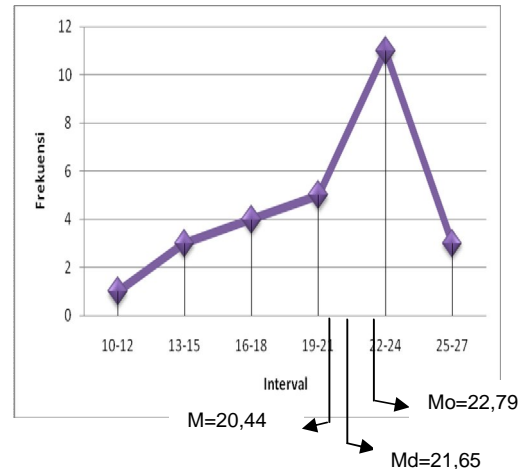
Instrumen yang telah disusun, diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui layak tidaknya instrumen digunakan. Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes. Kriteria yang digunakan dalam validitas adalah dengan membandingkan harga  $r_{pbi}$  dengan tabel harga *r-product moment* pada taraf signifikansi 5%. Tes dikatakan valid jika  $r_{pbi} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Data hasil uji validitas tes hasil belajar dengan menggunakan rumus *korelasi point biserial* diperoleh 30 butir tes yang valid dari 35 butir tes yang diujicobakan. Tes yang tidak valid adalah 2, 10, 17, 21 dan 26. Dari 30 butir tes yang valid tersebut digunakan sebagai *post-test*. Hasil perhitungan uji

reabilitas tes hasil belajar IPA pada 64 orang siswa dengan menggunakan *formula kuder richadson 20* (kr-20) diperoleh hasil 0,91 sehingga tes yang diuji termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pengujian tingkat kesukaran juga dilaksanakan dimaksudkan untuk mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian tergolong mudah, sedang, atau sukar. Hasil uji taraf kesukaran tes, diperoleh  $P_p = 0,67$  sehingga perangkat tes yang digunakan termasuk dalam kriteria sedang. Selanjutnya pengujian daya pembeda tes dilaksanakan dimaksudkan untuk mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian tergolong kurang baik, cukup baik, baik atau sangat baik. Hasil uji daya beda tes, diperoleh  $D_p = 0,59$  sehingga perangkat tes yang digunakan termasuk dalam kriteria baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, hasil *post-test* hasil belajar IPA, terhadap 27 orang siswa kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 10. Sebelum menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka ditentukan terlebih dahulu rentangan, banyak kelas dan panjang kelas interval. Dari hasil perhitungan diperoleh rentang skor adalah 17, banyak kelas adalah 5,722 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelas interval adalah 2,83 (dibulatkan menjadi 3). Setelah menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan menghitung *mean*, median dan modus. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $M < Md < Mo$  atau  $20,44 < 21,65 < 22,79$  maka data tersebut termasuk pada distribusi juling negatif (sebagian besar skor hasil belajar IPA cenderung tinggi). Bila data di atas disajikan dalam bentuk grafik *polygon*, maka akan tampak seperti Gambar 1.

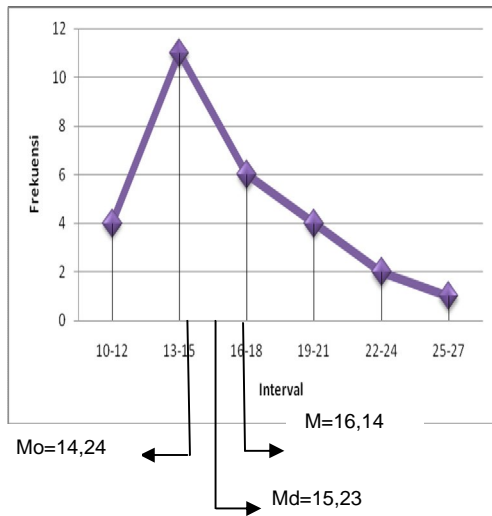


Gambar 1. Grafik *Polygon* Data Hasil Belajar IPA Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar IPA kelas IVa SD N 3 Dauhwaru digunakan suatu kriteria dengan lima katagori. Sebelum menentukan tinggi rendahnya hasil belajar IPA, maka terlebih dahulu menghitung Standar Deviasi (SD) dari kelas eksperimen adalah 4,23. Sesuai analisis data bahwa rerata (mean) pada hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan SAVI pada kelompok eksperimen adalah 20,44. Jika dilihat pada rentang skor pada PAP skala lima di atas maka berada pada klasifikasi baik/tinggi.

Hasil *post-test* terhadap 28 orang siswa pada kelompok kontrol, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 10. Sebelum menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka ditentukan terlebih dahulu rentangan, banyak kelas dan panjang kelas interval. Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan adalah 17, banyak kelas adalah 5,775 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelas interval adalah 2,83 (dibulatkan menjadi 3). Setelah menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean, median dan modus. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $Mo < Md < M$  atau  $14,24 < 15,23 < 16,14$  maka data tersebut termasuk pada distribusi juling positif (sebagian besar skor hasil belajar IPA cenderung rendah). Bila data di atas disajikan ke dalam grafik

*polygon*, maka akan tampak seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Polygon Data Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar IPA kelas IV SD N 6 Dauharu digunakan suatu kriteria dengan lima katagori. Sebelum menentukan tinggi rendahnya hasil belajar IPA, maka terlebih dahulu menghitung Standar Deviasi (SD) dari kelas kontrol adalah 4,03. Sesuai analisis data bahwa rerata (mean) hasil belajar IPA pada kelompok kontrol adalah 16,14. Jika dilihat pada rentang skor pada PAP skala lima di atas maka berada pada klasifikasi cukup/średang.

Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas distribusi data dan uji homogen varians. Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau menyelidiki  $f_o$  (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari  $f_h$  (frekuensi harapan) dalam distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  hasil hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 5,017 dan  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $db = 3$  adalah 7,815. Hal ini berarti,  $\chi^2_{hitung}$  hasil hasil belajar

IPA siswa kelompok eksperimen lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ) sehingga data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan,  $\chi^2_{hitung}$  hasil hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 3,585 dan  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $db = 3$  adalah 7,815. Hal ini berarti,  $\chi^2_{hitung}$  hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ) sehingga data hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diketahui  $F_{hitung}$  hasil hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,10. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $db_{pembilang} = 26$ ,  $db_{penyebut} = 27$ , dan taraf signifikansi 5% adalah 1,88. Hal ini berarti, varians data hasil hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian ( $H_1$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians* dengan kriteria  $H_0$  tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  terima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,85. Sedangkan,  $t_{tabel}$  dengan  $db =$  dan taraf signifikansi 5% adalah 2,005. Hal ini berarti,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan SAVI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013. Rekapitulasi hasil perhitungan skor kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Mean	Median	Modus	Standar	Uji	Uji	Uji
				Deviasi	normalitas	Homogenitas	Hipotesis Penelitian
Eksperimen	20,44	21,65	22,79	4,23	5,017	1,10	3,85
Kontrol	16,14	15,23	14,24	4,03	3,585		

### Pembahasan

Pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis menyangkut tentang hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Hasil belajar IPA siswa yang dimaksud adalah hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI memiliki hasil belajar IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPA siswa. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah 20,44 yang berada pada kategori tinggi dan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 16,14 yang berada pada kategori sedang. Jika skor pendekatan SAVI digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, jika skor model pembelajaran konvensional digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung rendah.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 3,85$  dan  $t_{tabel} (db = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 28 - 2 = 53)$  dan taraf signifikansi  $5\% = 2,005$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil

belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan SAVI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan SAVI meliputi tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Keempat tahap tersebut mampu melibatkan siswa untuk aktif mencari pengetahuan dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa tidak lagi menunggu pengetahuan dari guru. Selain itu, penerapan pendekatan SAVI ini mampu mendorong siswa dalam kelompok untuk berperan aktif mengajukan argumentasi, mendengar pendapat teman, mencermati apa yang disampaikan teman, bertukar pikiran, membenahi konsep yang keliru serta melengkapi pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Meier (2000) bahwa, memberikan peluang yang lebih kepada siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual saat pembelajaran akan menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menggugah rasa ingin tahu, memperkuat tertanamnya suatu konsep dalam memori di otak siswa, serta membiasakan siswa beraktivitas dalam pembelajaran akan menjadikan siswa terlatih untuk menjadi orang yang kreatif



dan memiliki psikomotor yang baik serta menumbuhkan sikap-sikap positif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI, siswa tidak lagi hanya duduk diam, mendengar ceramah dan mencatat materi yang diberikan oleh guru seperti yang diterapkan dalam proses pembelajaran konvensional.

Jadi, siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan SAVI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dengan  $M = 20,44$  tergolong pada kriteria tinggi dan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan  $M = 16,14$  tergolong pada kriteria sedang. Kemudian dari perhitungan uji hipotesis melalui uji-t ditemukan  $t_{hitung} = 3,85 > t_{tabel} = 2,005$  dengan taraf signifikansi 5%. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah disarankan bagi guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif seperti pendekatan pembelajaran SAVI dan didukung suatu teknik belajar yang relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan bagi siswa-siswi untuk lebih aktif dan menemukan sendiri pengetahuan dan mengaitkannya dengan konsep baru yang bersifat nyata. Disarankan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran SAVI

dalam bidang ilmu IPA maupun bidang ilmu lainnya, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai kajian literatur pada penelitian-penelitian selanjutnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung 2011. "Penelitian Konvensional (Ex Post Facto/Survei dan Eksperimental)". Makalah disajikan dalam *Seminar dan Pelatihan tentang Penelitian Ex Post Facto dan Eksperimental*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja 14 April 2011.
- Hartanto, Rudy. 2003. *Modul Metodologi Penelitian*. <http://eprints.undip.ac.id/21248/1/879-ki-fp-05.pdf>, diakses tanggal 26 Januari 2013.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kafia.
- Permendiknas Nomor 41. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Depdiknas.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional) 2003(Uuu ri no. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.